

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah adalah masalah umum yang sampai sekarang dihadapi semua Negara termasuk Indonesia. Sebagai negara berkembang, permasalahan sampah sebagai perkara yang wajib menerima perhatian lebih, seiring dengannya laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Jumlah sampah pada Indonesia mencapai 65,2 juta ton dalam tahun 2016 (LKHK, 2018), dan akan terus bertambah setiap tahunnya. Pertambahan jumlah sampah bisa ditimbulkan oleh pertumbuhan, perkembangan industri, urbanisasi, dan modernisasi (KLHK, 2017)

Tingkat pertumbuhan penduduk sangat berpengaruh dalam volume sampah yang merupakan kegiatan penduduk. Besarnya sampah yang didapatkan dalam suatu wilayah langsung sebanding dengan jumlah penduduk, jenis kegiatan yang majemuk taraf konsumsi penduduk terhadap barang material (Manik *et al.*, 2016).

Dampak yang disebabkan oleh sampah laut bisa mengancam kelangsungan dan keberlanjutan hayati biota perairan dari Isman (2016) dalam Bangun *et al.* (2019). Sampah laut (*marine debris*) bila secara terus menerus semakin tinggi maka akan berpengaruh negatif terhadap rantai makanan, perekonomian, dan kesehatan warga pada wilayah pesisir tidak bisa dihindari. Sampah plastik pada jumlah yang banyak bisa mempengaruhi biota yang masuk ke pada kategori IUCN red list ataupun dari (Gall dan Thompson, 2015) pada Assuyuti *et al.*, (2018). Sampah plastik diduga menjadi agen terhadap penyakit terumbu karang Harrison *et al.*, (2011).

Berdasarkan UU No.1 Tahun 2014, daerah pesisir didefinisikan menjadi wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang ditentukan sebagai perubahan pada darat dan laut. Perairan pesisir di definisikan sebagai laut yang berbatasan dengan daratan mencakup perairan sejauh 12 mill laut diukur berdasarkan garis pantai atau perairan yang menghubungkan pantai dan pulau-pulau, estuari, teluk, perairan dangkal, rawa payau, dan laguna. Pencemaran pesisir didefinisikan menjadi masuknya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain kedalam lingkungan pesisir dampak adanya aktivitas setiap orang sebagai

akibatnya kualitas pesisir turun hingga mengakibatkan lingkungan pesisir tidak bisa berfungsi sesuai dengan peruntukannya.

Sampah plastik saat ini menjadi kasus yang relatif mengkhawatirkan, terutama pada daerah perairan laut. ini ditimbulkan lantaran volume sampah yang masuk keperairan laut tiap tahun semakin tinggi, sampah plastik adalah satu partikel yang sangat susah untuk terurai di dalam perairan. Menurut Yusra *et al.*, (2021) sampah merupakan ancaman terbesar global sampai waktu kini, pada beberapa tahun terakhir kasus sampah laut sudah menarik perhatian global, sampah lintas batas karena di anggap menjadi pencemaran dan akan mengganggu kehidupan ekosistem laut dan keindahan estetika laut.

Sampah plastik bisa bertahan sampai bertahun-tahun sebagai akibatnya mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan. Sampah plastik bila dibakar akan membentuk gas yang akan mencemari udara dan membahayakan pernafasan manusia, dan bila sampah plastik ditimbun pada tanah maka akan mencemari tanah, dan air (Pribadi *et.al* ., 2017) Sampah plastik kemasan dan alat rumah tangga adalah jenis yang acap kali dijumpai pada kehidupan sehari-hari dan sifatnya yang sulit untuk terdegradasi pada alam, sampah ini di kategorikan menjadi limbah penyumbang terbesar yang mengakibatkan rusaknya ekosistem alam (Hiwari, 2019).

Masalah lain juga timbul adalah pada estetika atau keindahan terutama daerah pesisir pantai, serta yang lebih parah lagi berdampak pada sumberdaya laut baik ikan, rumput laut dan terumbu karang. Keadaan ini kalau dibiarkan berlangsung terus menerus, maka akan berakibat fatal pada rantai makanan, kesehatan manusia dan perekonomian terutama di daerah yang terletak di pesisir pantai (Citasari *et al.*, 2012). Pengaruh negatif terhadap aspek lingkungan yaitu adanya polusi udara, pencemaran air, serta penurunan kualitas lingkungan karena sampah di sekitar kawasan wisata (Suzanna, 2013).

Tingkat pertumbuhan penduduk sangat berpengaruh pada volume sampah yang merupakan hasil aktivitas penduduk. Besarnya sampah yang dihasilkan pada suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas yang beragam dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang material (Manik *et al.*, 2016).

Dari penelitian Saputra (2019) ditiga lokasi pantai Kota Padang diketahui massa total sampah laut pada saat pasang tertinggi terdapat di pantai Air Tawar yakni sebanyak 59,13 kg, diikuti oleh Pantai Muaro sebanyak 29,41 kg dan yang terendah terdapat di Pantai Purus sebanyak 12,34 kg.

Dari pemantauan sampah laut di tiga lokasi pantai di Kota Padang pada tahun 2018-2019 yakni di Pantai Air tawar, Pantai Purus dan Pantai Muaro diketahui bahwa massa sampah laut tertinggi ditemukan di Pantai Purus dengan bobot 287,34 kg (Yusra *et al.*, 2019).

Sebuah penelitian lain, menunjukkan bahwa sikap seseorang dalam membuang sampah akan mempengaruhi perilaku orang tersebut untuk bersikap positif atau bersikap negatif dalam membuang sampah dan menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dengan perilaku membuang sampah dengan nilai $p = 0,0001$. Selain itu, hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah baik 4,6 kali dibandingkan dengan yang mempunyai sikap kurang baik sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Alfisyahri, 2019).

Penelitian tentang perilaku masyarakat menemukan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi perilaku penanganan sampah rumah tangga adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang peraturan daerah tentang sampah, Sekitar 80% ibu rumah tangga membuang sampah di sekitar rumah dan membakar sampah di sekitar rumah mereka. Ibu rumah tangga yang sekitar 75 % bekerja sebagai petani sering terlihat membawa bekal minuman memakai botol bekas air mineral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku mengelola sampah plastik, (Firdaus et al 2002).

Salah satu upaya yang dikembangkan pada kawasan pariwisata pantai Padang adalah dari sektor pedagang makanan dan minuman jajanan baik yang sudah disediakan tempatnya maupun yang berkeliling. Bagi yang sudah mempunyai tempat yang disediakan oleh Pemerintah Kota Padang, seharusnya sudah bersih dan sehat serta terjaga kebersihan lingkungannya.

Objek wisata Pantai Padang ini mempunyai potensi pasar yang tinggi. Selain mempunyai daya tarik dengan pemandangannya yang indah dan udaranya yang

sejuk, Pantai Padang juga terletak di tengah kota dengan transportasi yang lancar serta lingkungan yang aman. Pengelolaan objek wisata Pantai Padang sepenuhnya dikelola oleh Pemerintah Kota Padang. Sarana dan prasarana penunjang pariwisata di Pantai Padang ini sudah ada hotel, restoran, warung makanan minuman dan tempat santai. Sarana Air Bersih disediakan dari sumur gali dan PDAM. Kelebihan yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Padang ini dapat menjadi penyumbang bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang.

Penelitian mengenai sampah laut di kota Padang sebelumnya sudah dilakukan oleh (Saputra, 2019, Yusra dan Erlini, 2021). Dilakukannya penelitian mengenai identifikasi jenis sampah laut di kawasan pantai kota Padang untuk mendapatkan data sampah laut yang berkesinambungan untuk monitoring perkembangan kondisi sampah laut di Kota Padang, terutama di Pantai Wisata.

Berdasarkan hal di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang Identifikasi Sampah Laut (*Marine Debris*) Dan Perilaku Masyarakat Di Pantai Wisata Kota Padang

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi jumlah dan jenis sampah laut (*marine debris*) di Pantai Purus dan Pantai Pasir Jambak
2. Mengidentifikasi perilaku masyarakat sekitar kawasan wisata pantai Kota Padang tentang Sampah Laut.

1.3 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengelolaan sampah di Kota Padang.
2. Bagi peneliti sebagai pengalaman pengetahuan, dan pembaca sebagai tambahan pengetahuan referensi untuk dapat melanjutkan riset dan memperluas jangkauan penelitian
3. Bagi pemerintah dan masyarakat dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat member informasi mengenai kondisi sampah pantai di kota padang sehingga dapat membantu masyarakat dan sadar akan pentingnya menjaga ekosistem laut.

